

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. (Perpres RI No 72, 2021)

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (World Health Organization, 2021). Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021, angka stunting di Indonesia mencapai 24,4%. Jumlah tersebut sudah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 27,7%. Namun diketahui bahwa, jika jumlah prevalensi melebihi 20% persentase, maka jumlah tersebut masih berada di atas ambang batas masalah kesehatan.

Pada tahun yang sama angka stunting di Lampung yaitu sebesar 18,5% (Kemenkes RI., 2021). Sedangkan prevalensi stunting yang diharapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung adalah sebesar 16,78%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya permasalahan gizi pada balita saat ini

Angka kejadian stunting di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 16,3% dengan jumlah balita sebanyak 98.121 , lebih tinggi dari Lampung Timur sebesar 15,3% dengan jumlah balita sebanyak 86.933 , dan Tulang Bawang sebesar 9,5% dengan jumlah balita sebanyak 37.341, dimana artinya balita stunting di Kabupaten Lampung Selatan terutama di Kecamatan Penengahan masih terbilang tinggi. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021)

Sementara itu, permasalahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan masih banyak ditemukan. Berdasarkan data sekunder di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 tercatat sebanyak 59 balita stunting.

Kondisi sanitasi lingkungan rumah yang buruk berkaitan erat dengan terjadinya stunting pada balita (Nirmalasari, 2020). Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, persentase keluarga dengan sanitasi layak tercatat sebesar 86,1% penduduk Indonesia yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Kemenkes RI., 2021). Artinya, lebih dari 38.000 penduduk tidak memiliki akses tersebut. Sedangkan di provinsi Lampung sendiri persentase keluarga dengan sanitasi layak tercatat tahun 2021 sebesar 87,6%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021)

Stunting dapat terjadi karena faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung stunting yaitu nutrisi ibu saat hamil, nutrisi balita, dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung dapat terjadi dari berbagai aspek salah satunya adalah water, sanitation and hygiene. (Hasanah dkk., 2021)

Permasalahan gizi erat kaitannya dengan faktor lingkungan. Faktor sanitasi lingkungan yang buruk meliputi air bersih yang tidak memadai, penggunaan

fasilitas jamban yang tidak sehat, saluran pembuangan air limbah yang tidak baik, sarana pembuangan sampah yang buruk. Kondisi tersebut akan menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat menyebabkan balita terkena stunting. Sanitasi yang layak perlu didapatkan oleh seluruh masyarakat di Indonesia, dengan adanya sanitasi yang layak akan memperlambat terjadinya stunting pada balita, di mana dengan air yang bersih, tidak akan ada penyakit infeksi yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak balita. Kondisi lingkungan rumah sangat penting karena jika air yang tersedia di lingkungan tersebut tidak sesuai dengan kriteria air bersih, maka akan timbul penyakit diare hingga infeksi saluran pencernaan. (Rahayuwati dkk., 2022)

Sanitasi lingkungan yang buruk dapat menimbulkan penyakit infeksi pada balita seperti diare dan kecacingan yang dapat mengganggu proses pencernaan dalam proses penyerapan nutrisi, jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang Panjang atau lama dapat mengakibatkan masalah stunting. (Hasanah dkk., 2021)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran sanitasi lingkungan rumah penderita stunting di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat banyak kasus penderita stunting pada balita di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, salah satu faktor terjadinya stunting adalah faktor sanitasi lingkungan yang buruk pada rumah penderita, oleh karena itu peneliti merumuskan masalah yaitu Gambaran Sanitasi Lingkungan Rumah Penderita Stunting di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sanitasi lingkungan rumah pada penderita stunting di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sarana penyediaan air bersih dirumah penderita stunting di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- b. Mengetahui sarana jamban dirumah penderita stunting di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- c. Mengetahui sarana saluran pembuangan air limbah dirumah penderita stunting di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

- d. Mengetahui sarana pembuangan sampah dirumah penderita stunting di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang gambaran sanitasi lingkungan rumah pada penderita stunting di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023, serta menambah pengalaman dalam proses penulisan dan penelitian.

2. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institusi Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan sebagai sumber informasi tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

3. Bagi Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung

Dapat memberikan saran dan masukan agar meningkatkan program Kesehatan Lingkungan khususnya sarana sanitasi yang baik sehingga dapat mencegah penyakit Stunting di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang gambaran sanitasi lingkungan terhadap angka kejadian stunting agar balita mereka terhindar dari stunting.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan sanitasi lingkungan rumah pada penderita stunting di Puskesmas Rawat Inap Pengengahan Kabupaten Lampung Selatan dimana mencakup penyediaan air bersih, keadaan jamban, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah.